

EFFECT OF EVA, PER, BEP, DER AND CR ON SHARE PRICE TRADING COMPANY LISTED IN BEI YEAR 2010-2015

Eny Rosliyanti¹⁾, Edi Budi Santoso²⁾, Kharis Raharjo³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran
Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Pandanaran Semarang

Abstract

Investments are made to gain as expected. Therefore, to achieve these objectives the company has to increase the company value. This study aims to determine the trades listed in Indonesia Stock Exchange in influence EVA, PER, BEP, DER, and CR on stock prices of companies from 2010 to 2015.

This research used a population of all enterprises registered trade sector in Indonesia Stock Exchange from the year 2010-2015 and obtained a sample of 18 companies. Data analysis method used in this research in this multiple linear regression analysis.

The result of this study showed that simultaneous Economic Value Added (EVA), Price Earning Ratio (PER), Basic Earning Power (BEP), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) that the Economic Value Added (EVA) on stock prices, while the effect and Price Earning Ratio (PER) partially not affect trade listed on the stock price at the Indonesia Stock Exchange company for the years 2010 to 2015.

Keywords: Economic Value Added (EVA), Price Earning Ratio (PER), Basic Earning Power (BEP), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Stock Price.

Abstraksi

Investasi dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EVA, PER, BEP, DER dan CR terhadap harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Penelitian ini menggunakan populasi semua perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2015, dan memperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Economic Value Added* (EVA), *Price Earning Ratio* (PER), *Basic Earning Power* (BEP), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya *Basic Earning Power* (BEP), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2010 sampai 2015.

Kata kunci : *Economic Value Added* (EVA), *Price Earning Ratio* (PER), *Basic Earning Power* (BEP), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Masuknya Indonesia ke Masyarakat Ekonomi ASEAN akan menyebabkan persaingan di dunia usaha semakin ketat. Beberapa perusahaan baru yang muncul dan siap bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang telah berdiri lama, yang jika tidak dapat bersaing akan tersingkir dari dunia usaha. Semua perusahaan pasti memiliki tujuan supaya perusahaan mereka dapat berkembang dan maju, salah satu caranya dengan meningkatkan keuntungan yang berdampak pada kesejahteraan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Untuk merealisasikan tujuan tersebut tersedianya modal yang cukup bisa menjadi salah satu faktor penentu, sehingga setiap perusahaan memerlukan dana yang cukup besar bagi operasi generasinya. Salah satu wadah untuk mendapatkan dana yaitu pasar modal. Pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) melakukan investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan keuntungan yang mereka harapkan. Kondisi seperti ini secara langsung akan memengaruhi aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor.

Investasi dapat diartikan sebagai suatu komitmen penempatan dana pada suatu atau beberapa objek

investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2015). Salah satu yang menjadi penilaian investor adalah kinerja perusahaan yang dititik beratkan pada kinerja keuangannya. Menurut para investor kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada intinya semakin baik kinerja perusahaan akan berpengaruh baik pada harga saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain harga saham pada pasar modal dapat dijadikan sebagai tolok ukur penilaian perusahaan.

Bursa Efek Indonesia membagi perusahaan yang tercatat (*listed*) ke dalam berbagai sektor dan subsektor berdasarkan kegiatan usahanya. Salah satu sektor di dalam Bursa Efek Indonesia adalah sektor perdagangan. Perkembangan ekonomi akhir-akhir ini yang merata sangat berpengaruh terhadap sektor perdagangan. Indonesia termasuk negara yang lebih beruntung dibandingkan negara-negara tetangganya dengan berhasil melewati krisis keuangan dunia secara relatif mulus. Hal ini memberikan kesempatan bagi Indonesia pasca krisis untuk meningkatkan penjualan dalam negeri dan pangsa pasar. Untuk meraih kesempatan ini sebaik-baiknya, Indonesia harus terus mendorong reformasi perdagangan dan menghindari *protektionisme* yang akan menghambat *efisiensi* dan *inovasi*. Selain Indonesia, hanya Hongkong dan Cina yang pada tahun 2010 berhasil

mengembalikan nilai perdagangan internasionalnya ke tingkat *absolut* pra krisis keuangan dunia (dikutip dari ikhtisar www.worldbank.org/id/trade).

Kondisi keuangan perusahaan yang baik merupakan kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat menjadi gambaran atas ketepatan kebijakan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya yang sangat dibutuhkan oleh para investor.

Perkembangan terakhir adalah pendekatan dalam mengukur kinerja yang dikenal dengan *Economic Value Added* (EVA) yang dipopulerkan oleh Stern Stewart & Co., sebuah konsultan manajemen terkemuka asal Amerika Serikat. Pendekatan ini sebenarnya merupakan salah satu varian value based management. Stern Stewart & Co. (dikutip oleh Ibnu Ruslan Mughni dan Jubaedah, 2013) mengklaim bahwa metode EVA adalah metode 145 yang lebih tepat dan akurat untuk mengukur *wealth of stockholder* dibandingkan metode yang lain.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga dapat menjadi indikator untuk mengukur tingkat *profitabilitas*, *likuiditas*, pendapatan, kewajiban perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *Basic Earning Power* (BEP), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian tentang hubungan antara rasio keuangan, EVA terhadap harga saham yang di teliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Ruslan Mughni (2013), Mustika Avera Limbong (2010). Mereka menemukan hasil penelitian yang berbeda. Berdasarkan Penelitian Ibnu Ruslan Mughni (2013) menemukan bahwa EVA dan BEP berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mustika Avera Limbong (2010) menyatakan bahwa EVA dan BEP tidak berpengaruh signifikan pada harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Sulia (2012) meneliti tentang analisa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan LQ45 antara lain laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, *Debt to Equity Rasio* (DER), kebijakan deviden terhadap harga saham, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Menurut hasil penelitian Agustinawati (2010) menunjukkan DER secara parsial tidak berpengaruh pada harga saham pada perusahaan properti dan real estate. Sedangkan Adi (2012) memperoleh juga hasil dari penelitian tersebut, DER tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan *customer good industry*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas tentang pengaruh rasio keuangan, *economic value added* (EVA) dan *price earning rasio* (PER) terhadap harga saham yang hasilnya berlawanan satu dengan

yang lainnya dan adanya kelebihan dari PER dan EVA, dan dengan semakin berkembangnya perdagangan serta mobilitas masyarakat di berbagai daerah di seluruh Indonesia, menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran ekonomi di suatu negara jadi peneliti termotivasi untuk menguji kembali EVA, PER, BEP, DER dan CR terhadap harga saham yang menggambarkan kinerja perusahaan perdagangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga Saham menurut Jogiyanto (2008) adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat ketentuan yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) mampu mendorong pemimpin perusahaan atau manajer untuk memaksimalkan EVA jika ingin meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu juga sebagai pengukur kinerja perusahaan. EVA juga mempertimbangkan secara adil bagi para pemegang saham. Cara Menghitung EVA yaitu dengan mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang perusahaan apakah telah menjalani atau mengoperasikan dengan cara yang konsisten untuk

memaksimalkan nilai perusahaan dan telah memberikan nilai tambah pada perusahaan.

Semakin positif hasil dari EVA menandakan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Menurut Singgih (2008) dalam jurnalnya sebagai berikut :

- Apabila $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif.
- Apabila $EVA = 0$, berarti impas atau Break Event Point.
- Apabila $EVA < 0$, berarti nilai EVA negatif.

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio dapat dikatakan sebagai salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. *Price Earning Ratio* itu sendiri perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara real bukan hanya sekedar perkiraan.

Hasil dari perhitungan PER mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut.

Pada umumnya semakin rendah nilai dari PER berarti semakin murah saham tersebut sehubungan dengan pendapatan perusahaan jadi harga saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut pada periode tertentu, jadi rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba.

Basic Earning Power

Basic Earning Power (BEP) merupakan bagian dari Rasio Profitabilitas, Profitabilitas itu sendiri Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan bagian dari rasio solvabilitas, yaitu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya baik hutang jangka pendek

maupun hutang jangka panjangnya, dengan menggunakan ekuitas yang ada.

Menurut Syafri (2008) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Perusahaan yang memiliki utang yang wajar tentunya jika jumlahnya lebih kecil dari modalnya, namun itu bukan berarti perusahaan yang utangnya lebih besar dari modalnya, maka utangnya tersebut sudah pasti tidak wajar, dengan catatan utang-utang tersebut bukan merupakan utang-utang yang berbahaya, melainkan utang yang memang mendukung perusahaan untuk berkembang.

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai DER, antara lain perbandingan antara komposisi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas, dengan persamaan sbb:

- **Short Term Debt to Equity Ratio** = *Short Term Debt* (hutang kepada supplier, hutang bank dengan durasi maksimal satu tahun) / *Equity*.
- **Long Term Debt to Equity Ratio** = *Long Term Debt* (hutang kepada pemegang saham/pihak terafiliasi, hutang bank dengan durasi lebih dari satu tahun) / *Equity*

Current Ratio

Current Ratio merupakan bagian dari ratio likuiditas. Ratio likuiditas itu sendiri menurut Harahap

(2010) menyatakan ratio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Ratio-ratio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dengan utang lancar.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_1 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

H_2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Harga

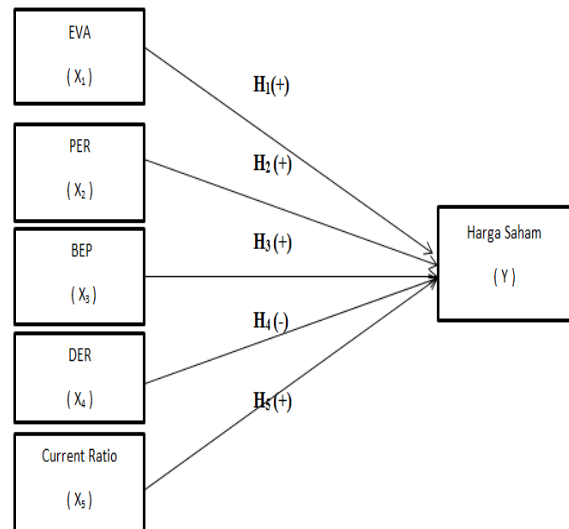
Saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

H_3 : *Basic Earning Power* (BEP) berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015

H_4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015

H_5 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Dependen, yaitu : Harga Saham
2. Variabel Independen, yaitu : EVA, PER, BEP, DER dan CR

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Data yang digunakan data sekunder. Sugiyono (2010), mendefinisikan data sekunder sebagai berikut : “Sumber data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” yaitu laporan keuangan, buku Indonesian Capital Market Directory (ICMD), Jakarta Stock Exchange, Laporan Bursa Efek Indonesia, Jurnal serta literatur lain yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

Efek Indonesia tahun 2010-2015 yang berjumlah 40 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2008). Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numberik.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah jadi. Data yang digunakan diperoleh dari JSX Statistik dan laporan keuangan 2010 sampai dengan tahun 2015, Indonesian Capital Market Directory, dan data terkait lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji Analisis Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), Uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, Uji F, Uji t) serta koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat keputusan atau kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis ini digunakan untuk megambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat suatu keputusan.

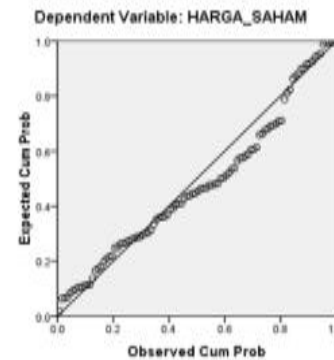
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati

normal (Ghozali, 2012). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test* dan multivariat dengan menggunakan *PP Plot*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan *PP-Plot* N= 108
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2016.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* N= 108

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24065561
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.226

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2016.

Dari gambar 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 108 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data sudah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kolmogorov - Smirnov* sebesar $0,226 > 0,05$, sehingga dapat dianalisis data terdistribusi secara normal.

b. Pengujian Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3857.531	1048.903		3.678	.000		
EVA	.000	.000	-.126	-1.209	.229	.878	1.139
PER	5.135	16.315	.031	.315	.754	.987	1.013
BEP	-9.266	8.215	-.126	-1.128	.013	.754	1.326
DER	12.269	225.393	.006	.054	.006	.900	1.111
CR	-1.135	4.862	-.027	-.233	.008	.698	1.432

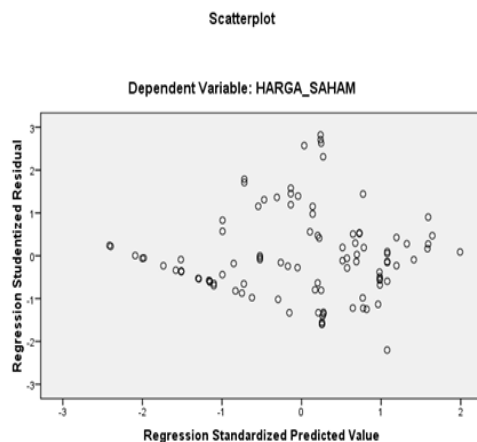
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS, 2016.

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga

menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar metode *scatter plot* di atas diperoleh pola yang tidak teratur atau menyebar secara acak berada di sekitar angka nol dan sumbu Y, maka disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk EVA, PER, BEP, DER, CR terhadap Harga Saham pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perdagangan (*wholesale*) periode tahun 2010-2015. menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi N = 108

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.365	.347	5142.24677	1.906

a. Predictors: (Constant), CR, PER, DER, EVA, BEP

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Du	DW	4-du	Keterangan
1.80	1.906	2.20	Bebas Autokorelasi

Sumber : data diolah spss, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,906 Sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,80. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai du lebih kecil dari *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* yaitu 1,906 lebih kecil dari 4-du yaitu sebesar 2,20. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

e. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.517E7	5	1.903E7	.720	.003 ^a
	Residual	2.697E9	102	2.644E7		
	Total	2.792E9	107			

a. Predictors: (Constant), CR, PER, DER, EVA, BEP

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Data yang diolah, 2016.

Jika dilihat dari tabel 4.7 di atas diketahui nilai di mana nilai probabilitas atau nilai signifikansinya adalah $0.003 < 0.05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara bersama - sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

f. Uji Determinasi (Uji R²)

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. (Gozali, 2012)

Tabel 4.8
Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.365	.347	5142.24677	1.906

a. Predictors: (Constant), CR, PER, DER, EVA, BEP

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : data yang diolah, 2016

Jika dilihat dari nilai tabel di atas bahwa nilai Adjusted R square 0.347 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 34,7% Hal ini berarti masih ada 65,3% variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh EVA, PER, BEP, DER, CR terhadap Harga Saham pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perdagangan (Wholesale) periode tahun 2010 - 2015

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3857.531	1048.903		3.678	.000		
EVA	.000	.000	-.126	-1.209	.229	.878	1.139
PER	5.135	16.315	.031	.315	.754	.987	1.013
BEP	-9.266	8.215	-.126	-1.128	.013	.754	1.326
DER	12.269	225.393	.006	.054	.006	.900	1.111
CR	-1.135	4.862	-.027	-.233	.008	.698	1.432

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS, 2016

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 3857.531 + 0.00 \text{ EVA} + 5.135 \text{ PER} - 9.266 \text{ BEP} + 12.26 \text{ DER} - 1.135 \text{ CR} + e$$

4. Pembahasan

a. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa EVA berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0.229 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Bila dilihat dari rata-rata EVA dalam periode penelitian memiliki nilai sebesar 516099.2437 dapat disimpulkan bahwa EVA perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel pada periode penelitian dalam keadaan stabil. Tetapi hal ini tidak dapat mempengaruhi harga saham karena investor dalam menginvestasikan

modalnya lebih menitik beratkan pada tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan.

b. Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.6 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.754, maka hipotesis kedua (H₂) ditolak. *Price Earning Ratio* itu sendiri perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

c. Pengaruh BEP terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa BEP berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.6 dengan nilai signifikansi 0.013 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga (H₃) dapat diterima. *Basic Earning Power* merupakan bagian dari Rasio Profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa BEP yang dicapai perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan BEP atau profit perusahaan akan mempengaruhi keberlangsungan operasional perusahaan dan akan memberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau menguntungkan dan layak dijadikan investasi.

d. Pengaruh *DER* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.6 dengan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis keempat (*H4*) dapat diterima. Dilihat dari rata-rata nilai *DER* perusahaan – perusahaan sampel pada periode penelitian sebesar 1,7662 dapat disimpulkan mengalami penurunan atau lebih kecil dari nilai rata – rata variabel variabel lain yang digunakan.

e. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukan pada tabel 4.6 dengan nilai signifikansi 0.008 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kelima (*H5*) dapat diterima. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *EVA*, *PER* tidak berpengaruh terhadap harga

saham, dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan variabel *EVA*, *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Variabel *BEP*, *DER*, *CR* berpengaruh terhadap harga saham dengan demikian sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan variabel *BEP*, *DER*, *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Saran

1. Bagi Manager

Sebaiknya memperhatikan tingkat hutang dan profit yang dicapai untuk memperbaiki harga saham perusahaan karena variabel–variabel tersebut sangat mempengaruhi nilai harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebaiknya melihat dari segi tingkat profitabilitas, tingkat hutang perusahaan karena merupakan sinyal yang dapat digunakan untuk mengetahui keberlangsungan perusahaan dan selanjutnya dapat mengetahui tingkat resiko kebangkrutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Putu Ryan.,2013, *Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 2 No.1 (2014).
- Darmadji, Tjiptono., Hendy M.Fakhruddin.,2006.*Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono., Hendy M.Fakhruddin.,2015.*Pasar Modal Di Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam.2006.*Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I . dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- G.Sugiyarso dan F.Winarni.2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Harahap, S.Syafri.2008. *Analisis Kritis AtasLaporanKeuangan*.Rajawa li Pers.
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-likuiditas.html>, diakses pada 1 Desember 2016.
- http://www.kompasiana.com/infodatabroker.blogspot.com/price-to-earning-ratio-p-e-ratio_54f39cf37455139f2b6c7c8b, diakses pada 8 Nopember 2016.
- Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Govermance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas*

- Informasi Laporan Keuangan*.
Jurnal. UNDIP.
- Jogiyanto. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit GPFE.
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shidiq, Nieke A. (2012). *Pengaruh Eva, Rasio Profitabilitas Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit CV ALFABETA, Bandung.
- Sulia, Rice., 2012, *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol 3, No 1 (2013).

www.google.com.

www.idx.co.id